

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi yang dilakukan di SLB-B Beringin Bhakti Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan secara sederhana mengenai pemanfaatan *game Wordwall* dalam pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunarungu, sebagai berikut:

1. Implementasi pemanfaatan *game Wordwall* dalam pembelajaran ibadah shalat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa tunarungu. Guru memanfaatkan berbagai template *Wordwall* seperti *Match Up*, *Watch and Memorize*, dan *Find the Match* untuk membantu siswa mengenal nama serta urutan gerakan shalat melalui pendekatan visual dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, guru mengombinasikan metode demonstrasi, *drill*, habituasi, serta bahasa isyarat agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa. Penerapan tersebut selaras dengan teori pembelajaran multimedia Richard E. Mayer yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada anak berkebutuhan khusus.
2. Pemanfaatan *game Wordwall* juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman visual serta penguasaan gerakan ibadah shalat pada siswa tunarungu jenjang SDLB. Media visual interaktif ini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan aktif, serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah mengenali gerakan, memahami urutan pelaksanaan shalat, dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias karena materi disajikan dalam bentuk gambar, warna, dan permainan edukatif yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* membantu siswa tunarungu memahami pembelajaran ibadah shalat secara lebih konkret, bermakna, dan menyenangkan.

3. Faktor pendukung dalam implementasi *game Wordwall* meliputi tersedianya sarana dan prasarana sekolah seperti *Smart TV*, laptop, proyektor, serta akses internet, di samping kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media ini. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan kemampuan bahasa siswa tunarungu, kebutuhan pendampingan intensif oleh guru saat penggunaan media, keterbatasan fitur pada versi gratis *Wordwall*, serta ketergantungan terhadap koneksi internet. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa serta memberikan pendampingan secara berulang agar pembelajaran ibadah shalat dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (SLB-B Beringin Bhakti). Sehingga dapat dijadikan masukan dalam rangka penggunaan media *game* edukasi (*Wordwall*) dalam pembelajaran, terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pembelajaran Berbasis Media Digital

Pemanfaatan *Wordwall* sebagai media pembelajaran tambahan dalam materi ibadah shalat perlu terus dikembangkan, khususnya pada tahap pengenalan gerakan dan penguatan konsep. Penggunaan media digital yang bersifat visual dan interaktif diharapkan dapat semakin memperjelas pemahaman siswa tunarungu terhadap materi pembelajaran.

2. Penguatan Sarana dan Kompetensi Teknologi

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia, karena keberadaan sarana yang memadai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penguatan kompetensi guru dalam penggunaan media digital serta pengembangan media pembelajaran interaktif lainnya yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif.

3. Penguatan Latihan dan Kemandirian Belajar

Pemberian latihan secara konsisten setelah siswa memperoleh pemahaman melalui media *Wordwall* perlu terus dilakukan untuk memperkuat retensi visual dan meningkatkan kemandirian dalam pelaksanaan ibadah shalat. Akses terhadap media pembelajaran secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, diharapkan dapat membantu proses internalisasi materi serta keberlanjutan praktik ibadah siswa.

4. Penguatan Pengembangan Peneliti

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan *Wordwall* pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya atau melakukan studi komparatif dengan media digital sejenis. Selain itu, integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga dapat dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai dampak penggunaan media terhadap hasil belajar siswa tunarungu.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**